

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 KOTA BINJAI

SKRIPSI

OLEH
HILKIA FEABIEL

188700053



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 KOTA BINJAI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai

Nama : Hilkia Feabel

NPM : 188600053

Fakultas : Psikologi

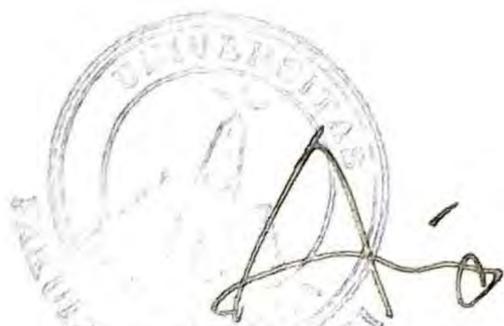


Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

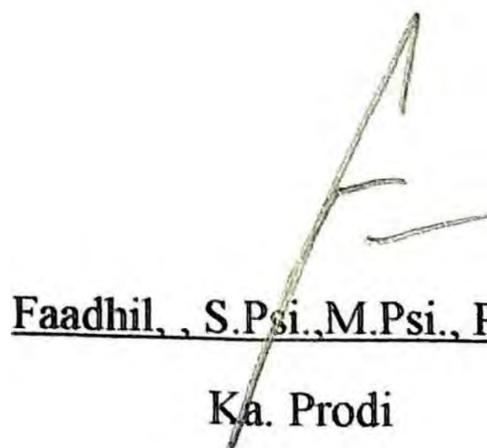
Khairil Fauzan K.S. S.Psi.,M.Psi.

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi.,M.Psi., Psikolog

Dekan



Faadhil, S.Psi.,M.Psi., Psikolog

Ka. Prodi

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hilkia Feabiel

NIM : 188860053

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Maret 2025



Hilkia Feabiel

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area saya yang
bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hilkia Feabel
NPM : 188600053
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai Tahun. Dengan hak bebas Royalti Eksklusif Non-Eklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Maret 2025

Peneliti



ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 KOTA BINJAI

Oleh

Hikia Feabel

188600053

hilkiafeabel7@gmail.com

Lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian semester yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Expostfacto*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa.

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar dengan perolehan F_{hitung} 4,66. Sedangkan pada taraf kesalahan 5% F_{tabel} (1,108) diperoleh sebesar 3,94 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Perhitungan persamaan regresi menunjukkan $Y = 80,497 + 0,135X$ artinya apabila faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam lingkungan keluarga bertambah, maka prestasi belajar siswa akan bertambah 0,135. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. Hal ini harus menjadi perhatian untuk orangtua dan guru dalam mendidik, membimbing, dan memperhatikan anak.

Kata kunci: *Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT WITH LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN CLASS VIII SMP NEGERI 13 BINJAI CITY

By

Hikia Feabel

188600053

The family environment is the first and main education for children. The family environment is one of the factors that influence the occurrence of activities and the learning / education process. The family is the first and main educational institution in society, because it is in the family that humans are born, develop into adults and the family is also the oldest educational institution, informal in nature. Student learning achievement is the result obtained by students after making learning efforts in the form of mastery of knowledge, attitudes and skills towards subjects as indicated by the semester daily test scores given by the teacher. This study aims to determine the effect of family environment on the learning achievement of class VIII students of SMP Negeri 13 Kota Binjai. This type of research uses a quantitative approach with the type of Expostfacto research. Respondents in this study totaled 110 students.

The results of the analysis showed a positive and significant influence between the family environment on learning achievement with the acquisition of F count 4.66. While at the 5% error rate, the F table (1.108) is obtained at 3.94 so that $F_{count} > F_{table}$, so H_0 is accepted. The calculation of the regression equation shows $Y = 80.497 + 0.135X$ meaning that if the factors that influence learning in the family environment increase, then student learning achievement will increase by 0.135. Based on the results of the study it can be concluded that there is a relationship p

Keywords: Family Environment, Learning Achievement.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya Hilkia Feabel lahir di Binjai Provinsi Sumatera Utara 29 Juli 2000. Penulis lahir dari pasangan bapak Lewi Sapada Hasibuan dan ibu Retno Pangestuti, saya sendiri merupakan anak pertama dari 3 bersaudara adapun Saudara kandung saya yang bernama Billiam Zeatiel (Adik) dan Weslee Aqrifael (Adik). Penulis berawal ke jenjang pendidikan dari awal masuk Playgroup pada tahun 2005 dan memasuki Pada tahun 2006 penulis telah masuk (SD) Sekolah Dasar Swasta Ahmad Yani di Jalan. Ade Irma Suryani No.38A Pekan Binjai Kec.Binjai Kota, Kota Binjai Sumatera Utara dan lulus tahun 2012 Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 di SMP Swasta Merah Putih Binjai dan lulus tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Binjai di jalan. Wr.Mongonsidi No.10,Satria,Kec. Binjai Kota, Kota binjai Sumatera Utara, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 Penulis mendaftarkan dirinya pada salah satu Universitas Perguruan Tinggi Swasta di Universitas Medan Area Fakultas Psikologi yang ber alamat di jalan Setia Budi. Berkat usaha dan dedikasi yang tinggi disertai dengan doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Medan Area. Puji Tuhan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai”. Pada kesempatan ini saya bersyukur dan mengucapkan terima kasih atas dorongan, semangat dan doa dari ayah dan ibu saya bernama Lewi Sapada Hasibuan dan Retno Pangestuti yang sangat berperan dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak Khairil Fauzan S.Psi.,MPsi. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih kepada ibu Babby Hasmayani, S.Psi.,M.Si., ibu Dinda Permatasari Harahap S.Psi.,M.Psi.,Psikolog, ibu Eva Yulina M.Psi.,M.Psi. yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama pengujian skripsi ini. Demikian kepada teman-teman yang telah kebersamai selama proses penyelesaian skripsi ini,

Medan, 15 Maret 2025

Peneliti

Hilkia Feabiel
188600053

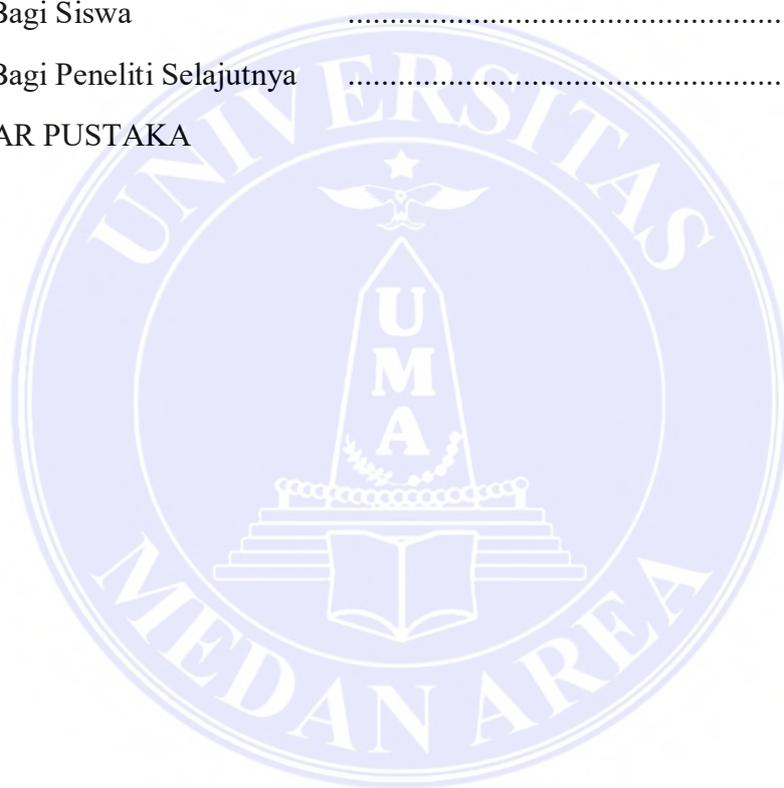
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	12
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Kajian Teoritis	15
2.1.1. Hakikat Prestasi Belajar	15
2.1.2. Indikator Dalam Prestasi Belajar	17
2.1.3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar	18
2.1.3.1. Faktor Internal	18

2.1.3.2. Faktor Eksternal	19
2.2. Hakikat Lingkungan	24
2.2.1 Fungsi dan Peran Keluarga	29
2.2.2. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Belajar Anak Dalam Linkungan	33
2,2.2.1 Cara Mendidik Orang Tua	33
2.2.2.2. Pengasuhan otorativ	33
2.2.2.3. Pengasuhan otoriter	34
2.1.3 Pengasuhan permisif	35
2.2. Suasana dalam keluarga	28
2.3 Keadaan Ekonomi Orang Tua	28
2.4 Perhatian Orang Tua	29
2.5 Latar belakang Kebudayaan	29
3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak	30
3.1. Keberfungsian Keluarga	32
3.2 Kelas Sosial dan Status Ekonomi Keluarga	33
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Waktu Penelitian	42
3.2. Bahan dan Alat	42
3.2.1 Bahan	42
3.2.2. Alat	42
3.2.2.1. Lingkungan Keluarga	43
3.2.2.2. Prestasi Belajar	45
3.2.2.2.1 Observasi	45
3.2.2.2.2 Dokumentasi	46
3.3. Metodologi Penelitian	46
3.3.1. Identifikasi Variabel	47
3.3.1.1. variabel Bebas	48

3.3.1.2. variabel Terikat	48
3.4. Populasi dan Sampel	48
3.4.1. Populasi	48
3.4.2. Sampel	49
3.4.3. Teknik Pengambila sampel	49
3.5. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.6. Prosedur Kerja	50
3.7. Teknik Pengumpulan Data/ Prosedur Penelitian	56
3.8. Teknik Analisis Data	57
3.8.1. Analisis Data Awal	58
3.8.1.1. Uji Normalitas	58
3.8.1.2. Uji data/ Uji Hipotesis	58
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
4. Hasil Penelitian	
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
4.1.1. Sejarah Berdirinya SMP N 13 Binjai	61
4.1.2. Letak Geografis SMP N 13 Binjai	61
4.1.3. Keadaan Siswa	62
4.1.4. Keadaan Guru, Kepala Sekolah dan Tendik	62
4.1.5. Sarana dan Prasarana	64
4.2. Pengumpulan dan Penyajian Data	65
4.2.1. Pengumpulan Data	65
4.2.1.1. Pengumpulan data dengan Observasi	65
4.2.1.2. Pengumpulan Data Dengan Angket	65
4.2.1.3. Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi	66
4.3. Deskripsi Data Penelitian	66
4.3.1. Variabel Lingkungan Keluarga	66
4.3.2. Analisis Data	75
4.3.2.1. Uji Prasyarat Analisis Hipotesis	75

4.3.2.1.1. Uji Normalitas	75
4.3.2.1.2. Uji Linear	76
4.3.2.1.3. Uji Hipotesis	77
4.4. Pembahasan	81
Bab V Simpulan Dan Saran	86
5.1. Simpulan	86
5.2. Saran	86
5.2.1. Bagi Orang Tua	87
5.2.2. Bagi Siswa	87
5.2.3. Bagi Peneliti Selajutnya	87
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Lingkungan Keluarga	44
Tabel 2 Populasi Siswa Kelas 8	47
Tabel 3 Sampel Siswa Setiap Kelas 8	48
Tabel 4 Hasil Uji Validasi	51
Tabel 6 Interpretasi Lingkungan keluarga	52
Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 8 Pedoman Penskoran	55
Tabel 9 Daftar Varian Regresi Sederhana	58
Tabel 10 Data Jumlah Siswa Kelas 8	58
Tabel 11 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
Tabel 12 Sarana dan Prasarana Sekolah	63
Tabel 13 Descriptive Statistic Lingkungan Keluarga	66
Tabel 14 Descriptive Statistic Prestasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kurva Normal Lingkungan Keluarga	74
Gambar 2	Kurva Normal Lingkungan Keluarga Berprestasi	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Angket Lingkungan keluarga
- Lampiran 2 Validasi Angket Lingkungan Keluarga
- Lampiran 3 Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga
- Lampiran 4. Instrumen Agket Lingkungan Keluarga
- Lampiran 5. Skor Penilaian Intrumen Angket Lingkungan keluarga
- Lampiran 6 Perolehan Instrumen Angket Keluarga
- Lampiran 7 Uji Normalitas Data Angket Ligkungan Keluarga dan Prestasi Belajar
- Lampiran 8 Uji Lineritas Lingkungan Keluarga dan Prestasi belajar
- Lampiran 9 Uji Regresi Sederhana Angket Ligkungan Keluarga dan Prestasi Belajar
- Lampiran 10 Nilai Raport Siswa
- Lampiran 11 Foto Peneliti Saat Pengambilan Data
- Lampiran 12 Surat Penelitian
- Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergantung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang sudah ditentukan bersama. Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberprestasian proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa merupakan output dari prestasi belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi yang maksimal, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan di era persaingan global dan digital. Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah.. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan

kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan, seperti kursus komputer, memasak, menjahit dan lain-lain. Berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal. Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Orang tua sibuk dengan keperluannya sendiri ataupun sibuk bekerja untuk mencukupkan semua kebutuhan dalam keluarga.

Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya di sekolah. Fenomena yang terlihat setiap hari masih banyak siswa yang terlambat untuk masuk sekolah, siswa yang bolos atau absen di hari efektif pembelajaran, suka mengganggu temannya yang belajar, membuat onar, dan melakukan *bullying*. Anak kurang mampu menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain baik itu teman sekolahnya ataupun dengan para guru, suka menyendiri, pasif dalam pembelajaran. Terjadinya fenomena di atas antara lain:

- a. Kurangnya perhatian orang tua
- b. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung
- c. Kurangnya kepedulian orang tua
- d. Kurangnya kasih sayang orang tua
- e. Kurangnya waktu dan komunikasi pada anak
- f. Kurangnya fasilitas yang dibutuhkan anak untuk sekolah

Peran keluarga terhadap anggota keluarga terlebih anak-anak yang masih bersekolah tentu perhatian yang diperlukan anak-anak tersebut menjadi sangat kurang sekali sehingga anak-anak tidak melakukan tugasnya sebagai seorang pelajar yang seharusnya belajar. Jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan kecenderungan anak akan tumbuh menjadi anak yang bermasalah, prestasi belajar yang rendah, rendah diri, pemurung dan meningkatnya resiko terjadinya gangguan perilaku pada anak, seperti suka mencuri, membuat onar. Hal ini dilakukannya hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang tua dan sekitarnya. Menurut Hasbullah lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling penting.

Soelaeman membagi fungsi-fungsi keluarga menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan

pengelolaannya, penyediaan dana dan sarannya, pengayaan wawasannya dan lain sebagainya yang ada kaitan dengan upaya pendidikan itu.¹³ Pelaksanaan fungsi edukasi keluarga merupakan realisasi salah satu tanggung jawab yang dipikul orang tua. 2. Fungsi sosialisasi yaitu Dalam rangka melaksanakan fungsi sosialisasi itu keluarga menduduki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial yang seperti telah dikemukakan meliputi penerangan, penyaringan dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak. Pelaksanaan fungsi sosialisasi anak ini tidak terlepas dari status sosial keluarga itu.3. Fungsi proteksi atau fungsi lindungan yaitu Mendidik pada hakekatnya bersifat melindungi yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang dari norma. Pada prinsipnya fungsi lindungan itu tidak semata-mata diperuntukkan bagi anak, melainkan bagi setiap anggota keluarga. 4. Fungsi afeksi atau fungsi perasaan yaitu Dalam pelaksanaan fungsi perasaan itu terutama ibulah yang memainkan peran amat penting, lebih-lebih pada saat anak itumasih kecil. Ibulah yang lebih banyak berkomunikasi dengannya, ibulah yang memenuhi kebutuhan primernya (makan), menyusui, kebersihan, kehangatan. Akan tetapi tidak berarti bahwa fungsiafeksi ini hanya dapat dihidupkan oleh ibu. 5. Fungsi religius yaitu Keluarga mempunyai fungsi religius. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

Lingkungan menurut Webster's New Collegiate Dictionary diterangkan sebagai "*the aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism* atau diartikan sebagai kumpulan segala

kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme” Hadikusumo (1996:74). Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan Hadikusumo (1996:74). Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtahardjadan La Sulo (1994:168) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi- definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Pengertian belajar di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkata adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan mencakup:

- 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat, Munib (2004:76). Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi.

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Oleh sebab itu seyogyanya lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta di dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif. Untuk membina anak kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga anak timbul saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik.

Tidak ada seorang pun siswa yang tidak menginginkan suatu prestasi belajar yang baik. Namun untuk memperoleh semua itu tidaklah mudah karena mengingat adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang di miliki oleh setiap siswa. Dengan perbedaan yang demikian menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang berbeda pula yaitu ada prestasi yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal. Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.

Definisi lingkungan keluarga juga disampaikan M. Dalyono yaitu lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi

prestasi belajar. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta anggota keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya di sekolah. keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya.

Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Orang tua sibuk dengan keperluannya sendiri ataupun sibuk bekerja untuk mencukupkan semua kebutuhan dalam keluarga. Dengan besarnya peran keluarga terhadap anggota keluarga terlebih anak-anak yang masih bersekolah tentu

perhatian yang diperlukan anak-anak tersebut menjadi sangat kurang sekali sehingga anak-anak tidak melakukan tugasnya sebagai seorang pelajar yang seharusnya belajar.

Singgih Gunarso, di dalam bidang pendidikan keluarga adalah sumber pendidikan pertama dan utama, karena segala pengetahuan, kecerdasan intelektual, tingkah laku manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan anggota keluarga. Mendidik anak ialah pekerjaan yang terpenting serta tanggung jawab orangtua.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru dan siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan positif atau negative.

Menurut Muhibin Syah (2010:95) prestasi belajar yang diperoleh oleh tiap siswa berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dikatakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik factor internal siswa seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat dan lain-lain maupun factor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Pendidik anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh yang terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Keluarga merupakan tempat di mana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh yang terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Orang tua siswa terlalu sibuk dengan pekerjaannya yang menyebabkan kurangnya perhatian yang mereka berikan dan cenderung acuh terhadap kegiatan belajar anak. Seseorang dididik dan dibimbing dalam keluarga yang kurang kasih

sayang dan kurang perhatian, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang nakal dan pemalas.

Dalam proses belajar mengajar guru sering memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan kepada siswa baik yang dikerjakan dikelas maupun dikerjakan dirumah. Namun, usaha siswa belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Memberikan soal-soal latihan saja tidak cukup untuk membantu siswa memperoleh prestasi belajar tinggi jika tidak didukung dari lingkungan keluarga yang kondusif.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai.

a. Rumusan Masalah Penelitian

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap mata pelajaran yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian semester yang diberikan oleh guru. Lingkungan keluarga merupakan sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Lingkungan keluarga memiliki indikator yang terdiri dari: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan

Atas dasar pertimbangan permasalahan sata asumsi terssebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siwa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar.

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :untuk menganalisa pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 13 Kota Binjai.

c. Hipotesis Penelitian

Dari tujuan teori diatas maka dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut terdapat hubungan positif antara hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 13 Kelas VIII Kota Binjai. Dengan asumsi semakin baik hubungan lingkungan keluarga maka semakin baik prestasi belajar siswa atau sebaliknya semakin rendah hubungan lingkungan keluarga semakin rendah prestasi belajar siswa.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

i. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Penulis

Dapat menambah pengertian dan pemahaman sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia pendidikan saat ini

i. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Binjai.

ii. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua lebih memahami bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi hasil prestasi belajar anaknya.

iii. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami dan mengerti bahwa keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Prestasi Belajar

2.1.1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang artinya hasil usaha yang dicapai, berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan-kegiatan dalam pendidikan, kesenian, olahraga, dan khususnya pembelajaran.

Belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dalam interaksi dengan lingkungan”. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam belajar, contohnya seseorang menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecapakannya dalam berbicara bertambah, dan kebiasaan-kebiasaan bertambah. Prestasi belajar yaitu hasil usaha belajar yang berupa nilai- nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2000:415) “prestasi adalah hasil baik yang dicapai”, dan banyak para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian prestasi belajar sesuai dengan penekanan dan sasaran yang berbeda.

Menurut Lawrence & Vimala, prestasi belajar adalah sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Menurut Syah (2013:216) prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Syah (2014:87) mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Annas, prestasi belajar didefinisikan sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang ditentukan dengan nilai ujian, nilai yang diberikan oleh guru maupun keduanya.

Merson (2016:45) Untuk mencapai hasil yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain; faktor tersebut adalah faktor kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif carabelajar, sekolah, lingkungan keluarga. Selain itu faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalamnya yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi

sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

2.1.2. Indikator Dalam Prestasi Belajar

Indikator hasil belajar mencakup tiga macam ranah (domain) atau jenis seperti yang akan dijelaskan dari beberapa pendapat para ahli. Adapun indikator hasil belajar Bloom berpendapat dalam kutipan Rusman (2017, hlm 131-132) tujuan pembelajaran terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Antara lain :

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan dan kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Ranah afektif, meliputi tingkah laku, sikap, kemampuan dan penguasaan segi emosional yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- 3) Ranah psikomotor, meliputi keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Bloom juga menjelaskan bahwa ranah kognitif terbagi lagi menjadi enam, yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge), yakni kemampuan yang mengharuskan siswa untuk mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah
- 2) Pemahaman (comprehension), yakni kemampuan yang mengharuskan siswa untuk memahami tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru seperti menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksplorasi
- 3) Menerapkan (application), kemampuan siswa dalam menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru atau konkret
- 4) Analisis, kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya, terbagi menjadi tiga yaitu analisis unsur, hubungan dan prinsip-prinsip yang terorganisasi
- 5) Sintesis, kemampuan yang mengharuskan siswa dalam menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai factor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.

- 6) Evaluasi, kemampuan yang mengharuskan siswa untuk bisa mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pertanyaan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

2.1.3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor- faktor tersebut.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Wiriaatmadja, secara umum faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2 kategori, yaitu faktor internal (dalam diri individu), dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal dan eksternal tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar untuk menentukan prestasi belajar. Faktor internal tersebut meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non-sosial.

A. Faktor Internal

- a. **Faktor jasmaniah** yaitu yang berhubungan dengan kesehatan seseorang, jika seseorang dalam keadaan lelah, kurang gizi dalam mengkonsumsi makanan itu menyebabkan tidak mudah menerima pelajaran. Cacat tubuh juga termasuk berpengaruh dalam proses belajar.
- b. **Faktor Psikologis** meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sebagai berikut:
 1. **Intelegensi/ kecerdasan** : jika kecerdasan seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, disinilah perlunya orangtua untuk membantu atau mendidik anak dalam usaha belajar.

2. Minat dan bakat : minat dan bakat yang ada pada diri siswa akan timbul melalui pendidikan dalam kelas, sekolah dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.
3. Perhatian : perhatian yang dimaksud yaitu memberikan motivasi terhadap anak sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar.
4. Kematangan dan kesiapan dalam belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

B. Faktor Eksternal

Keadaan keluarga; keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar karena keluarga adalah pendidikan yang pertama dalam proses belajar. Hal ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orangtua.

- a. Keadaan sekolah; sekolah merupakan lingkungan bagi siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, kurikulum, disiplin sekolah, alat dan fasilitas yang mendukung lainnya.
- b. Keadaan masyarakat juga akan mempengaruhi karena keberadaannya atau tinggal di masyarakat. Hal ini meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang berpengaruh terhadap siswa dalam belajar, sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

Syah (2013:146) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi 2 aspek, yaitu:

a. Faktor Fisiologis (jasmani) yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Kondisi umum jasmani atau tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika seorang siswa kondisi fisiknya kurang sehat, maka akan menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga menyebabkan kesulitan menerima materi dengan baik. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan sangat memengaruhi siswa dalam menyerap materi atau informasi yang baru, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

b. Faktor Psikologis

Merupakan suatu aspek yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Adapun faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu meliputi tingkat inteligensi/kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, lingkungan sosial masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Dan lingkungan sosial yang paling banyak memengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga semuanya dapat member dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor yang meliputi lingkungan nonsosial adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan keadaan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dianggap dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Tu'u (2004:31) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

- a. **Faktor kecerdasan.** Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.
- b. **Faktor bakat.** **Bakat** adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.
- c. **Faktor minat dan perhatian.** Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.
- d. **Faktor motif.** Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- e. **Faktor keluarga.** Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.
- f. **Faktor sekolah.** Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan

besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar

Muhibbin (2008, hlm 132) mengatakan dalam bukunya “psikologi pendidikan” bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, eksternal, dan aktor pendekatan belajar.

Berikut penjelasannya menurut Muhibbin (2008, hlm 139), antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang baik dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang cukup dan disertai olahraga ringan secara berkesinambungan.

2) Aspek psikologis

Dalam aspek psikologis faktor yang mempengaruhinya yakni, tingkat kecerdasan, sikap bakat, minat dan motivasi. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda maka dari itu aspek ini sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam

proses pendidikan anak karena anak lebih lama berada di lingkungan keluarga dari pada di sekolah, maka dari itu peranan keluarga dalam pendidikan anak sangat lah penting.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor dalam belajar yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri).

B. Hakikat Lingkungan

Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan di tiga tempat yang dikenal dengan istilah "Tripusat Pendidikan". yaitu pendidikan dalam keluarga yang bersifat informal, pendidikan di sekolah yang bersifat non formal (Ki hajar dewantara). Di antara ketiga tempat itu keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, sehingga keluarga atau orang tua adalah pembina pribadi yang pertama yang akan menanamkan pendidikan kepada anak dalam rangka mengembangkan potensl yang dibawa dari lahir. Menurut Depdikbud 1990, Muslih (2016:42) menyatakan bahwa, lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial". Contoh lingkungan fisik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah buku, museum, toko, pasar, jalan, sungai sedangkan yang termasuk dalam contoh lingkungan sosial adalah keluarga dan masyarakat. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sebagai sumber belajar meliputi aspek manusia dan non manusia. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Purwanto (2004:42) menyatakan "Lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama

- b. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
- c. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan. Lingkungan tidak bisa dipisahkan dari manusia. Lingkungan pada dasarnya dapat diartikan sebagai segala hal yang mempengaruhi hidup manusia. Menurut Sartain “lingkungan adalah segala kondisi dalam dunia itu, dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan atau *life procces* kecuali gen-gen.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat pendidikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Menurut Coni Semiawan lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Faktor-faktor fisik dan sosial dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Faktor fisik dalam keluarga seperti keadaan rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan suasana lingkungan di sekitar rumah apakah lingkungannya tenang atau banyak kegaduhan yang dapat mengganggu belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama bagi perkembangan anak. Melalui lingkungan keluarga sikap dan kepribadian anak akan terbentuk.

Menurut Elly, lingkungan ialah suatu media sebagai makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang

khas dimana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan real.

Menurut Sigelman dan Shaffer (dalam Yusuf, 2012 : 36) menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang lebih besar. Bentuk pola keluarga yaitu, a) Keluarga batin/inti (*Nuclear Family*), yang terdiri atas suami/ ayah, istri /ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan antara keduanya dan yang belum berkeluarga (termasuk anak tiri jika ada), b). Keluarga luas (*Extertended Family*), yang keanggotaannya tidak hanya meliputi suami, istri dan anak-anak yang belum berkeluarga, tetapi juga termasuk kerabat lain yang biasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama, seperti mertua (orangtua suami/istri), adik, kakak ipar. atau lainnya, bahkan mungkin pembantu rumah tangga atau orang lain yang tinggal menumpang.

Menurut Singgih Gunarso, di dalam bidang pendidikan keluarga adalah sumber pendidikan pertama dan utama, karena segala pengetahuan, kecerdasan intelektual, tingkah laku manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan anggota keluarga. Mendidik anak ialah pekerjaan yang terpenting serta tanggung jawab orangtua.

Menurut Slameto (2016:42) menyatakan bahwa “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.

Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Menurut Slameto (2016:43) sebagai berikut. Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali mengenal nilai dan norma dalam hidupnya. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.

Ahmadi dan Uhbiyati (2016:43) mengungkapkan tentang pendidikan informal sebagai berikut: “Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, organisasi”.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pemain peran ini. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang. Baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran

adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak. Orang tua sangat berperan juga sebagai pendidik bagi anak-anaknya, segala pengetahuan, kecerdasan intelektual, dan perubahan tingkah laku didapatkan dari bagaimana orangtua dan anggota keluarganya mendidik anaknya. Anak-anak tumbuh dalam keluarga yang berbeda-beda, beberapa orangtua mengasuh dan mendukung anak mereka, ada pula orang tua lainnya bersikap kasar atau mengabaikan anaknya, beberapa anak tinggal bersama orang tuanya sudah bercerai, tetapi ada anak lainnya tinggal dalam keluarga yang harmonis.

1. Fungsi dan Peran Keluarga

Dalam UU RI menjelaskan tentang fungsi dan peran keluarga, yakni: khususnya untuk pendidikan keluarga, terdapat beberapa ketentuan dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam moral, dan keterampilan (Pasal 10 Ayat 4). Dalam penjelasan undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan keluarga itu merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Menurut Friedman ada 5 fungsi keluarga yaitu:

- a. Fungsi reproduksi atau melanjutkan keturunan
- b. Fungsi afektif atau kasih sayang: rasa cinta dan sayang sangat berperan penting bagi perkembangan pribadi setiap anggotakeluarga, terutama anak-anak.
- c. Fungsi ekonomi: setiap keluarga harus dapat memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya untuk dapat bertahan hidup. Hal ini sangat penting bagi kehidupan keluarga, karena sebagai pendukung utama bagi kebutuhan dan kelangsungan keluarga, fungsi yang dimaksud meliputi pencarian nafkah perencanaanya serta pelaksanaanya.
- d. Fungsi Eduktif atau pendidikan: fungsi ini merupakan sebagai tanggungjawab bagi orangtua karena pendidikan utama anak adalah lingkungan keluarga, orangtua berperan dalam mendidikanaknya, dari mulai belajar, berjalan, sikap, perilakukeagamaannya, dan pengetahuan serta kemampuan yang lainnya.
- e. Fungsi sosialisasi: sosialisasi yang diterima anak dilingkungankeluarga juga memberikan rasa aman untuk mampu bergaul di lingkungan sosial masyarakat. Jadi fungsi perlindungan dari keluarga terhadap anak meliputi perlindungan lahir dan batin.

Menurut Yusuf (2012:37) berpendapat bahwa, keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai

kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orangtua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self-actualization*).

Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungannya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental (*mental illness*) bagi anak.

Menurut Sugandhi (2013 : 23), menyatakan bahwa ciri-ciri dalam keluarga yang baik pada umumnya yaitu:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama keluarga yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak

- c. Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak
- d. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupunsosiopsikologis, dan
- e. Anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga berfungsi sebagai :

1. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
2. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan.
4. Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik,
5. Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat,
6. Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan,
7. Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan social yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
8. Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan
9. Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

2. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Belajar Anak Dalam Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto faktor keluarga yang mempengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, relasi dengan anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

2.1. Cara mendidik Orang tua

Cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar anak. Salah satu aspek penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah gaya pengasuhan atau cara mendidik yang diterapkan oleh orangtua. Studi klasik tentang hubungan orang tua dan anak yang dilakukan oleh Diana Baumrind, merekomendasikan tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif sebagai berikut:

2.1.1. Pengasuhan Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Pengasuhan Otoritatif adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi mereka juga bersikap responsif dan merangkul anaknya dalam pengawasan dan akan memberikan nasihat sehingga anak tidak merasa tertekan, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputusan. Jadi anak dari orang tua otoritatif cenderung mandiri, tidak cepat bergaul, dan memperlihatkan harga diri yang tinggi.

2.1.2. Pengasuhan Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pengasuhan Otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya. Orang tua otoriter ini cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak.

Hal ini yang terkadang membuat anak dari orang tua otoriter ini sering cemas ketika menghadapi permasalahan karena takut untuk disalahkan dan dihukum oleh orangtuanya, tidak bisa inisiatif untuk beraktivitas, dan keahlian komunikasinya buruk.

2.1.3. Pengasuhan Permisif (*Permissive Parenting*)

Pengasuhan Permisif adalah gaya asuh dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi tidak banyak terlibat dalam memberikan batasan terhadap anaknya, anak dibiarkan bebas dalam melakukan apa yang anak inginkan dan membiarkan anak mencari sendiri bagaimana mencapai tujuan, pengasuhan permisif ini orangtua membiarkan modal percaya jika anak bisa melakukan sendiri, menciptakan anak kreatif, dan percaya diri. Sehingga hasil dari mendidik dengan cara permisif ini anak biasanya itu jarang

belajar karena tidak ada pengawasan, terkadang juga tidak bisa mengontrol diri.

Sedangkan menurut Morre, pola asuh orangtua itu ada empat cara yakni: otoratif, otoriter, permisif, dan demokratis. Pengasuhan demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan serta dalam berbagai aktivitas, menaruh perhatian terhadap pandangan dan perbedaan individual anak, dan bebas dalam memilih atau mudah dalam menyepakati aturan-aturan rumah. Di samping pengasuhan demokratis juga memberikan dorongan, membantu anak dalam membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya sendiri, ada kesempatan untuk mengembangkan pemikiran, kreativitas, percaya diri, dan konsep diri yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

2.2. Suasana Dalam Keluarga

Suasana di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan perbuatan siswa di sekolah. Apabila siswa di rumah sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, frustrasi maka anak akan mengalami perasaan asing di sekolah. Suatu hal yang menarik minatnya di rumah akan keliatan pula suatu hal yang menjadi minatnya di sekolah, jika anak di rumah ditolak maka di sekolah merasa dirinya tidak diterima, dan menunjukkan gejala-gejala ketidaksesuaian sosial (*maladjustment*).

Suasana rumah yang nyaman akan membuat ketenangan dalam belajar. Hal ini juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro,

suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seseorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Suasana rumah yang nyaman akan membuat ketenangan dalam belajar.

2.3. Keadaan Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orangtua juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan belajar anak, selain harus terpengaruh kebutuhan pokoknya, seperti makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar yang harus mereka gunakan demi kelancaran saat proses belajar mengajar. Namun ada juga dalam keluarga yang miskin, terkadang orangtua juga meminta anak membantu orangtua mencari nafkah untuk kelangsungan hidup. Hal ini sebagai hambatan bagi anak dalam pendidikannya, sebaliknya dalam keluarga yang kaya, orangtua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, terkadang anak hanya bermain-main dan bersenang-senang, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar.

2.4. Perhatian Orang Tua

Perhatian besar yang diberikan orangtua terhadap belajar anak akan membuat anak mendapatkan prestasi yang baik. Anak sangat membutuhkan dorongan dan perhatian orangtua. Jika anak

sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah, karena anak akan mengalami patah semangat, sebagai orangtua wajib memberikan perhatian, mendorongnya dan membantu anak agar tetap semangat. Perhatian orangtua juga merupakan salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi belajar anak.

2.5. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak yang tinggal di dalam keluarga yang terpelajar akan lebih termotivasi di dalam belajarnya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik perlu ditanamkan, misalnya anak dibuatkan jadwal harian kegiatan yang harus dilakukan.

3. Faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak

3.1. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial-budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional-normal) tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidakharmonisan (disfungsional/tidak normal).

Menurut Yusuf (2012:42) berpendapat bahwa, keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan

fungsinya sebagaimana yang sudah dijelaskan. Keluarga yang fungsional ditandai oleh karakteristik :

- a) Saling memperhatikan dan mencintai,
- b) Bersikap terbuka dan jujur,
- c) Orangtua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatannya,
- d) Ada “ *sharing* “ masalah atau pendapat di antara anggota keluarga,
- e) Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya,
- f) Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi,
- g) Orang tua melindungi (mengayomi) anak,
- h) Komunikasi antaranggota keluarga berlangsung dengan baik,
- i) Keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, dan
- j) Mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Apabila dalam satu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi seperti telah diuraikan di atas, keluarga tersebut berarti mengalami stagnasi (kemandegan) atau disfungsi yang pada gilirannya akan merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut (khususnya terhadap perkembangan keribadian anak).

Adapun Menurut Dadang Hawari dalam Yusuf (2012:43) berpendapat bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi

mempunyai resiko yang lebih besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya (misalnya berkepribadian antisosial), anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh. Keluarga yang disfungsi itu adalah :

- a. kematian salah satu atau kedua orangtua,
- b. kedua orangtua berpisah atau bercerai (*divorce*),
- c. hubungan orangtua dengan anak tidak baik (*poor parent-child relationship*),
- d. suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan (*high tension and low warmth*),
- e. orangtua sibuk dan jarang berada di rumah (*parent's absence*), dan
- f. salah satu kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan (*personality or psychological disorder*).

3.2. Kelas Sosial dan Status Ekonomi Keluarga

Kelas sosial terbagi menjadi kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Pada prinsipnya, jika setiap atribut manusia diciptakan dalam suatu masyarakat dapat dibagi menjadi kelas-kelas sosial yang berbeda maka kelas sosial tersebut dapat dibagi berdasarkan pekerjaan, pendidikan, pendapatan, pengaruh politik, asal negara, jenis kelamin.

Menurut Maccoby dan Mcloyd dalam Yusuf (2012:53) berpendapat bahwa, telah membandingkan orangtua kelas menengah dan atas dengan kelas bawah atau pekerja. Hasilnya, menunjukkan bahwa orangtua kelas bawah atau pekerja cenderung: (a) sangat menekankan kepatuhan dan respek terhadap otoritas, (b) lebih restriktif (keras)

dan otoriter, (c) kurang memberikan alasan kepada anak, (d) kurang bersikap hangat dan memberi kasih sayang kepada anak.

Adapun pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian remaja adalah bahwa orangtua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figure-figur yang mempunyai otoritas; kelas menengah dan atas cenderung menekankan kepadapengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreatifitas anak.

Conger dalam (Yusuf 2012:53) dan perkumpulannya mengemukakan bahwa orang tua yang mengalami tekanan ekonomi atau perasaan tidak mampu mengatasi masalah finansialnya cenderung menjadi depresi, dan mengalami konflik keluarga, yang akhirnya mempengaruhi masalah anak, seperti kurang harga diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman, mengalami masalah penyesuaian diri (karena depresi dan agresi).

Dapat dirumuskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah terdapat dalam keberfungsian keluarga yang meliputi faktor internal (kondisi fisik, psikis dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial-budaya), dan kelas sosial dan status ekonomi dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Orang tua yang mengalami tekanan ekonomi atau perasaan tidak mampu mengatasi masalah finansialnya cenderung menjadi depresi, dan mengalami konflik keluarga, yang akhirnya mempengaruhi masalah anak, seperti kurang harga diri, prestasi belajar rendah, kurang dapat bergaul dengan teman.

3.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.



Gambar Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 12 November 2024 sampai dengan 30 November 2024.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Binjai

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Bahan

Bahan yang dipergunakan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu penelitian dan wawancara.

3.2.2. Alat

Pada penelitian ini, menggunakan metode skala Likert. Pertanyaan pada skalaini memiliki dua sifat yaitu favourable dan unfavourable yang terdiri dari empat alternative jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk yang bersifat

favourable dalam skala ini diberirentang nilai 4-1 sedangkan yang bersifat unfavourable rentang nilai 1-4.

Angket atau kuesioner adalah alat pengambilan data berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan (tertulis) yang disampaikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner disebut juga dengan *SelfReport* sebab dijawab atau diisi oleh responden sendiri, dalam arti laporan tentang pribadinya.

Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah dilengkapi dengan jawaban alternatif dan responden tinggal memilihnya. Angket disusun berdasarkan indikator intrumen dari variabel-variabel bebas yaitu dalam penelitian ini lingkungan keluarga.

3.2.2.1.Lingkungan Keluarga

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar, semua orang tua ingin anaknya mendapatkan hasil yang baik atau prestasi belajar yang bagus. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satunya yaitu faktor keluarga, sebagai lingkungan yang dapat mempengaruhi keluarga senantiasa mengajar dan mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya sehingga anak akan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Slameto, faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang

kebudayaan. Dari teori yang dia atas, maka dapat disusun kisi-kisi untuk menghasilkan angket yang akan dijawab atau diisi oleh responden, sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lingkungan Keluarga

Indikator	Diskripsi	Nomer item		Jumlah
		+	-	
Cara orang tua mendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Memanjakan anak dengan tidak memaksa anak untuk belajar. - Orangtua terlalu keras dan memaksa anak untuk belajar. - Membiarkan anak belajar sesuai dengan keinginannya. 	1,2,4	3	4 4
Suasana rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana rumah ramai dan bising serta berpenghuni banyak. - Sering terjadi pertengkaran atau cekcok antara anggota keluarga. - Rumah sering digunakan untuk acara dan keperluan-keperluan lain. 	5	6,7	3 3
Keadaan ekonomi orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - penghasilan orangtua cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. - Penghasilan orangtua tidak cukup sehingga anak harus bekerja. 	9,10,11	8	4 4
Relasi antar anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Kasih sayang orangtua kepada anaknya. - Hubungan anak dengan saudaranya. 	12,13	14	3

Perhatian keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - sering memberikan motivasi agar anak rajin belajar. - orangtua selalu memperhatikan perkembangan belajar anak. - Pada saat belajar, orangtua belajar dan mengawasi dan membimbing. 	15,16,17	18	4
Latar belakang kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anggota keluarga saya berpendidikan tinggi. - Orangtua mewajibkan anak untuk sekolah tinggi. 	19	20	
Jumlah		13	7	20

3.2.2.2. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar siswa peneliti melakukan hal sebagai berikut:

3.2.2.2.1 Observasi

Untuk data prestasi belajar siswa di sekolah peneliti menggunakan observasi. Observasi terhadap siswa SMP Negeri 13 Kota Binjai dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa di kelas, melihat kondisi siswa, dan keadaan sekolah.

3.2.2.2.2. Dokumentasi

Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar. Adapun

teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil raport semester I dari seluruh subyek penelitian. Karena waktu penelitian yang direncanakan untuk dilakukan pada semester II kelas sehingga data prestasi belajar terakhir yang dapat diambil adalah hasil raport semester satu.

3.3. Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat dimanipulasi variabel. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Alsa (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa penelitian diartikan sebagai sebuah proses mengamati fenomena secara mendalam dari dimensi yang berbeda. Menurut Alsa (dalam Siyoto & Sodik, 2015) penelitian merupakan sekumpulan metode yang digunakan secara sistematis untuk menghasilkan pengetahuan. Didalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

3.3.1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan terdiri dari: variabel bebas (X) lingkungan keluarga, dan variabel terikat (Y) prestasi belajar. Sugiyono menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Sugiyono menjelaskan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1.1. Variabel bebas (*independen variable*)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependent (terikat). Variabelbebas (X) pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga.

3.3.1.2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat, adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah prestasi belajar.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII -1, VIII-2, VIII-3, VIII-4 dengan jumlah siswa keseluruhannya 128 orang siswa. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. yang diwakili oleh siswa, karena karakteristik tersebut terdapat dalam diri siswa. Berikut dapat dilihat tabel di bawah ini:

Populasi Siswa Kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4,

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	32
2	VIII-2	32
3	VIII-3	32
4	VIII-4	32
	Jumlah	128

3.4.2. Sampel

Sugiyono mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, apa yang dipelajari dalam sampel itu kesimpulannya akan dapat digeneralisasikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representing* (mewakili).

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* dengan alasan populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penentuan sampel menggunakan rumus *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan ukuran sampel dari populasi dengan menggunakan metode pengambilan sampling microsoft excell. Jadi sampel pada penelitian ini adalah 64 orang siswa dari kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4 yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. Sampel Siswa Setiap Kelas

No.	Kelas	Sampel
1	VIII-1	$\frac{32}{128} \times 64 = 16$
2	VIII-2	$\frac{32}{128} \times 64 = 16$
3	VIII-3	$\frac{32}{128} \times 64 = 16$
4	VIII-4	$\frac{32}{128} \times 64 = 16$
	Jumlah	64

3.4. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian *Ex-postfacto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung dan tanpa ada perlakuan. Variabel lingkungan keluarga ini sudah terjadi ketika peneliti melakukan penelitian, sehingga tidak ada rekayasa maupun pemberian perlakuan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasi sederhana yang bertujuan melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan atau memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diukur.

3.5. Prosedur kerja

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perijinan mengenai pengambilan data penelitian dengan memberikan surat pengantar dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Binjai. Setelah mendapatkan ijin persetujuan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 selanjutnya peneliti menyiapkan alat ukur yang akan digunakan.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala lingkungan keluarga siswa dengan prestasi belajar di sekolah. Uji alat ukur digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur psikologis yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diperiksa validitas dan reliabilitasnya dengan SPSS versi 21 *for windows*.

Pelaksanaan uji coba skala pada penelitian ini pada tanggal 10 Juli sampai dengan 17 Juli 2024. Adapun proses pelaksanaannya yaitu langkah pertama peneliti

mengambil data siswa kelas VIII 1, VIII 2, VII 3 dan VIII 4. Langkah kedua peneliti meminta izin kepada Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Kota Binjai untuk menyenarkan angket. Selanjutnya peneliti menerangkan maksud serta tujuan peneliti kepada subjek. Setelah itu menanyakan kesediaan siswa atau subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan. dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada siswa atau subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini untuk tujuan ilmiah.

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala, kemudian memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Selajutnya peneliti menunggu subjek mengerjakan skala hingga selesai. Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap item-item pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program Microsoft Excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data yaitu lajur nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek. Analisis data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dilakukan dan diperlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Sebelum masuk dalam pengujian hipotesis atau pengujian data, maka peneliti menyusun pengujian validitas dan reliabilitas. Sebagai alat ukur, instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan untuk mendapat data yang diinginkan. Agar dapat menjamin kualitas instrumen yang akandigunakan peneliti, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada kesesuaian, ketepatan, kebermaknaan dan kegunaan dari kesimpulan spesifik yang dibuat oleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Teknik *korelasi product moment* digunakan untuk menguji validitas

butir soal. Validitas dalam instrumen ini menggunakan bantuan MS Excel 2010. Adapun pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *korelasi product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N : Banyaknya Sampel

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x (butir soal yang bersangkutan)
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor y (jumlah keseluruhan)

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* didapatkan hasil bahwa untuk variabel lingkungan keluarga jumlah butir valid 14 pertanyaan, sedangkan jumlah butir tidak valid yaitu 6 pertanyaan, untuk hasil tertinggi uji validitas angket yakni 0.672 dan skor terendah 0,135. Berikut hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4 yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel penelitian	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir invalid	No. butir gugur
1	Lingkungan Keluarga	20	14	6	3, 6, 8, 10, 18, 20

Pada tabel beberapa butir pertanyaan angket gugur dan tidak layak digunakan sebagai pertanyaan penelitian. Sehingga peneliti menyusun kembali kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga, sebagai berikut:

Tabel 5 Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Diskripsi	Nomer item		Jumlah
		+	-	
Cara orang tua mendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Memanjakan anak dengan tidak memaksa anak untuk belajar. - Orngtua terlalu keras dan memaksa anak untuk belajar. - Membiarkan anak belajar sesuai dengan keinginannya. 	1,2,3		3
Suasana rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana rumah ramai dan bising serta berpenghuni banyak. - Sering terjadi pertengkaran atau cekcok antara anggota keluarga. - Rumah sering digunakan untuk acara dan keperluan-keperluan lain. 	4	5	2
Keadaan ekonomi orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - Penghasilan orangtua cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. - Penghasilan orangtua tidak cukup sehingga anak harus bekerja. 	7		1
Relasi antar anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Kasih sayang orangtua kepada anaknya. - Hubungan anak dengan saudaranya. 	9	10	2
Perhatian keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Sering memberikan motivasi agar anak rajin belajar. - Orngtua selalu memperhatikan perkembangan belajar anak. - Pada saat belajar, orangtua belajar dan mengawasidan membimbing. 	8,111 2,14		4
Latar belakang kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Semua anggota keluarga saya berpendidikan tinggi. - Orngtua mewajibkan anak untuk sekolah tinggi. 	14		1

Jumlah		12	2	14
--------	--	----	---	----

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel. Rumus uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *cronbac-Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = realibitas internal seluruh instrument

n = banyak butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians

σt^2 = varians total

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*, diperoleh koefisien reliabilitas untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,80.(Lampiran 7) Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford, yaitu:

Tabel 6 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_i < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_i < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_i < 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_i < 0,40$	Reliabilitas rendah
$1,00 < r_i < 0.20$	Tidak Reliabilitas

Dari hasil interpretasi diketahui bahwa instrumen lingkungan keluarga, memiliki keterandalan (reliabilitas) yang sangat tinggi, sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data dari lingkungan keluarga. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas yang dilakukan.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Lingkungan Keluarga	0,80	sangat tinggi/reliable

4. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto teknik pengumpulan data merupakan usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulandata menjadi lebih mudah. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Angket

Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu lingkungan keluarga. Angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Angket ini disampaikan secara langsung kepada responden dengan cara menyebarkan angket di dalam kelas lalu diserahkan kepada responden yang dipilih menjadi sampel lalu dijawab secara langsung di dalam kelas, kemudian dikumpulkan kembali untuk diperiksa.

Adapun skala angket yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Berikut pilihan jawaban dan penskoran dalam instrumen angket tertutup yang akan diguna Tabel 8 Pedoman Penskoran

Alternatif jawaban	Skor Penilaian
Selalu (SI)	4
Sering (Sr)	3
Kadang- kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

2) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk melihat lebih dekat mengenai kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur karena hal-hal yang diamati terstruktur secara sistematis. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran lokasi penelitian di SMP Negeri 13 Kota Binjai.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data nilai raport siswa semester genap kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Kota Binjai tahun pelajaran 2023/2024. Maka dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat

dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas sebagai langkah pertama untuk dapat melakukan uji hipotesis data dengan uji regresi sederhana pada tahap selanjutnya. Adapun teknik analisis data sebagai berikut

5.1. Analisis Data Awal

5.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusinormal. Uji normalitas sebagai syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS 22. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka, data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

5.1.2. Uji Linieritas

Sebagian besar rumus statistika menghendaki adanya hubungan antar variabel. Hubungan linier dapat berupa positif atau negatif. Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah mengetahui apakah variabel (X) dan (Y) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antar masing- masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan bantuan program analisis statistik *IBM SPSS Statistics 20*

5.1.3. Analisis Data/ Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji regresi sederhana maka data terlebih dahulu diuji normalitas dan linieritas sebagai uji prasyarat. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan analisis atau uji hipotesis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Dengan hipotesis yaitu :

Hal lingkungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Kota Binjai .Rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, H_0 diterima
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, H_0 ditolak

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel maka menggunakan rumus regresi sederhana, rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : konstanta

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel yang diteliti dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh pada tabel sig. Jika nilai sig > 0,05, maka H_0 diterima. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 9 Daftar Analisis Varians Regresi Sederhana

Sumber varian	Dk	JK	KT
Total	N	$\sum Y^2$	
Koefisien a	1	JK (A)	s ² reg
Regresi (b a)	1	JK (b/a)	
Sisa	n-2	JK (S)	s ² sis

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.1.1. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3 dan VIII 4 SMP Negeri 13 Kota Binjai.

5.1.2. Dari hasil nilai uji regresi diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,66 > 3,94$ dan tidak ada tanda negatif pada harga koefisien ($r_{x,y}$) sebesar 0,203.

5.1.3. Dari Hasil persamaan garis regresi: $Y = 80,497 + 0,135x$, menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,135 yang berarti apabila lingkungan keluarga meningkat 1 satuan maka nilai prestasi belajar meningkat pula sebesar 0,135 satuan.

Hal ini berarti dengan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung dan memperhatikan proses belajar anak maka akan meningkatkan prestasi yang didapat oleh siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait.

5.2.1. Bagi Orangtua

Melihat pentingnya lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa untuk pihak keluarga khususnya orangtua, diharapkan dapat memberikan perhatian yang besar pada anak dalam belajar. Perhatian tersebut dapat berupa menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anak di rumah. Selain itu orangtua beserta anggota keluarga yang lain diharapkan dapat memotivasi agar lebih bersemangat dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar baik dan nyaman. Dengan demikian anak mencapai prestasi yang lebih tinggi.

5.2.2. Siswa

Dengan telah dilakukannya penelitian ini, siswa diharapkan memiliki kebiasaan belajar yang baik membuat siswa lebih cermat dan lebih teratur dalam belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti satu faktor yang mempengaruhi prestasibelajar yaitu lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar selain yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

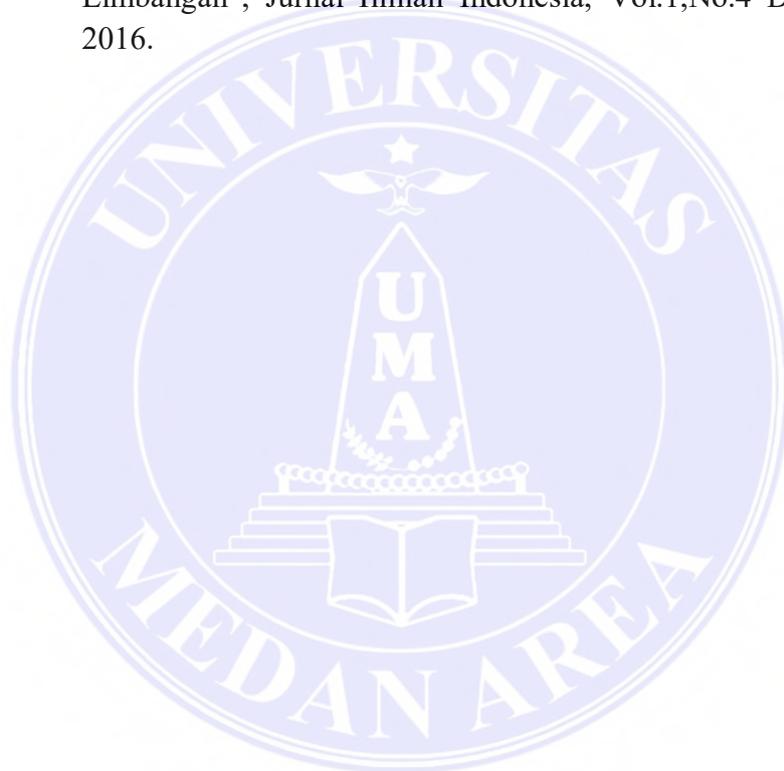
- Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: PenerbitDeepublish, 2018.
- Alfira, *Statistik Penelitian*, Mataram: Insan Madani Publishing, 2016.
- Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Daryanto, *Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2013.
- David Firna Setiawan, *Prosedur dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- I Wayan Pantiyasa, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mulyadi, Seto, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, Sidoharjo: Uwats Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta CV, 2017.

- Syamsul Bachri, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Thomas Lickona, Educating For Character, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Umar Tirtarahardja, La Sulo, Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Wahaf Jufri, Belajar dan Pembelajaran SAINS, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017.
- Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015. Zaiful, Mustajab, dkk, Prestasi Belajar, Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Febria Leny Sundari, "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran IPS di SDN Jelaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Skripsi, FTK, UNY, 2016.
- Ismail, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi, PSPTE, UNY, 2014.
- Kristika Nilan, "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat:" Skripsi, PGSD, Universitas Negeri Semarang, 2016
- Maria Rista "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Pangdi Luhur Yogyakarta", Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi USDY, 2016.
- Salman, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, dan Iklim Sosial Kelas Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Prpgram Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMKN 3 Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Mekarronika, UNY, 2013.
- Mizan Ibnu "Pengaruh Lingkunagn Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Tehnik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, Pendidikan Keahlian Tehnik Elektronika, UNY, 2016.

Araimi, Mira “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan”, Sains Ekonomi dan Edukasi, vol.III,No.2 November 2015.

Luh Putu Sukardi, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Quick On The Draw”, Jurnal of Education Action Research, SD Negeri 5 Melinggih, Vol 3, No. 4, 29 November, 2019.

Muhammad Muslih, ”Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan”, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.1,No.4 Desember 2016.



DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA DI

SMP NEGERI 13 KOTA BINJAI



Lampiran tabulasi data Lingkungan Keluarga

No Siswa																					Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	X
1	3	4	1	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	1	1	4	3	2	58
2	4	3	1	4	1	3	4	3	4	1	2	4	4	2	4	1	1	3	1	2	52
3	2	4	1	4	1	4	2	4	3	2	2	3	1	2	2	1	1	4	2	2	47
4	3	3	1	4	2	4	4	4	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	2	2	50
5	2	3	1	3	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	1	2	4	2	2	47
6	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	52
7	2	3	2	4	2	2	3	2	1	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	50
8	3	2	1	4	1	4	4	4	2	1	3	4	3	2	3	1	1	4	1	2	50
9	4	2	1	2	4	2	4	4	1	2	4	4	3	2	4	1	4	4	2	2	56
10	4	4	1	4	1	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	57
11	4	4	2	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	1	4	2	2	60
12	3	3	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	1	3	4	2	54
13	3	3	1	4	2	4	4	4	2	1	1	2	2	2	3	1	2	4	1	2	48
14	3	3	1	4	1	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	52
15	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	73
16	4	3	1	4	1	3	4	3	4	1	2	4	4	2	4	1	1	3	1	2	52
17	3	4	1	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	1	1	4	3	2	58
18	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	52

19	3	2	1	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	1	2	2	4	3	53
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	76
21	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	3	2	1	47
22	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	3	2	63
23	4	3	1	3	2	3	2	4	3	1	4	3	3	1	4	1	2	4	1	1	50
24	3	3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	52
25	3	4	1	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	2	3	1	2	4	3	2	55
26	4	4	1	4	1	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	1	4	3	2	59
27	3	4	1	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	1	1	4	2	2	56
28	3	4	1	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	2	3	1	1	4	2	2	55
29	3	4	1	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	1	1	4	3	2	58
30	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	1	3	4	2	2	61
31	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	1	2	62
32	3	4	1	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	1	1	4	3	2	58
33	2	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	1	4	2	3	61
34	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	2	57
35	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	67
36	2	4	1	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	4	1	2	55
37	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	69
38	2	3	1	2	1	4	4	4	2	1	3	4	3	2	2	1	1	4	1	2	49
39	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	65
40	2	2	1	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	2	1	3	4	1	3	57

41	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	1	3	4	1	2	61
42	3	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	1	3	4	1	2	64
43	3	4	2	4	3	3	3	4	4	1	3	4	3	2	3	2	3	4	2	2	62
44	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	69
45	4	4	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	69
46	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	63
47	2	1	1	2	1	3	4	4	1	1	2	4	2	3	2	1	1	4	1	3	46
48	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	1	3	4	1	2	61
49	2	4	1	4	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	53
50	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	63
51	2	4	1	4	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	53
52	2	4	1	4	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	53
53	2	3	1	4	1	3	4	4	1	1	2	4	2	3	2	1	1	4	1	3	50
54	2	4	2	2	1	2	3	2	2	4	1	4	1	2	2	2	1	2	2	2	45
55	2	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	63
56	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	1	1	4	1	2	57
57	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	4	2	4	63
58	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	3	4	3	1	4	1	1	4	1	1	53
59	2	3	1	4	1	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	1	1	4	1	2	50
60	4	4	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	1	4	3	2	66
61	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	59
62	2	3	1	3	3	3	4	4	1	3	4	2	4	3	2	1	3	4	1	3	58

63	3	3	1	3	1	1	2	4	4	2	2	2	2	4	3	1	1	4	1	4	51
64	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	2	2	64
65	3	3	1	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	1	2	4	1	2	54
66	3	3	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1	1	4	1	2	58
67	3	3	1	4	1	4	4	4	2	1	3	3	3	2	3	1	1	4	1	2	53
68	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	74
69	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	74
70	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	1	2	4	3	69
71	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	64
72	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	48
73	2	2	1	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	55
74	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	66
75	2	2	1	2	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	1	2	3	1	2	53
76	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	66
77	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
78	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	57
79	4	4	1	4	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	62
80	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
81	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
82	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	63
83	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	57
84	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	66

85	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	54
86	3	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	1	4	2	3	65
87	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	62
88	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
89	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	70
90	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	46
91	4	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	62
92	4	3	4	3	2	4	3	1	2	3	3	4	3	2	4	4	2	1	4	2	62
93	2	1	3	1	4	4	2	2	1	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	58
94	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	66
95	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	2	1	59
96	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	2	1	57
97	2	2	1	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	52
98	2	4	2	4	1	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	53
99	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	58
100	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	2	1	59
101	2	2	1	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	4	1	2	52
102	2	2	1	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	2	2	1	2	4	1	2	55
103	2	2	1	4	2	4	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	45
104	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	68
105	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	71
106	3	3	1	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	2	4	1	2	57

107	3	3	1	4	2	4	2	4	1	3	3	3	3	2	3	1	2	4	1	2	54
108	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	2	1	59
109	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	71
110	3	3	1	4	2	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	1	2	4	1	2	56
111	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	66
112	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	54
113	3	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	1	4	2	3	65
114	3	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	62
115	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
116	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	70
117	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	46
118	2	2	1	2	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	1	2	3	1	2	53
119	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	66
120	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
121	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	57
122	4	4	1	4	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	1	4	62
123	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
124	2	2	1	3	1	4	2	2	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	3	43
125	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	63
126	2	2	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	57
127	4	4	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	66
128	3	4	2	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	1	4	2	3	65

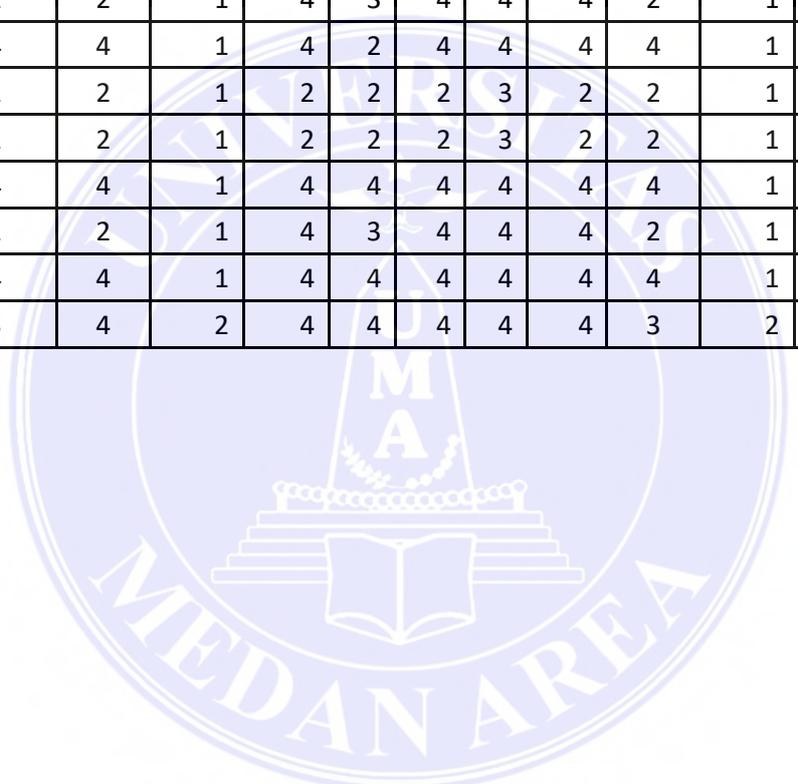
Data Tabulasi Lingkungan Keluarga 12 aitem valid

No Siswa	Nomor Butir Angket												Total Skor X
	1	2	3	7	8	11	12	13	15	16	18	19	
1	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	3	39
2	4	3	1	4	3	2	4	4	4	1	3	1	34
3	2	4	1	2	4	2	3	1	2	1	4	2	28
4	3	3	1	4	4	2	2	1	3	1	4	2	30
5	2	3	1	2	4	3	4	2	2	1	4	2	30
6	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	4	2	31
7	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	29
8	3	2	1	4	4	3	4	3	3	1	4	1	33
9	4	2	1	4	4	4	4	3	4	1	4	2	37
10	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	40
11	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	42
12	3	3	1	3	3	3	3	4	3	1	3	4	34
13	3	3	1	4	4	1	2	2	3	1	4	1	29
14	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	33
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
16	4	3	1	4	3	2	4	4	4	1	3	1	34
17	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	3	39
18	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	32
19	3	2	1	3	2	2	4	4	3	1	2	4	31
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	33
22	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	41
23	4	3	1	2	4	4	3	3	4	1	4	1	34
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
25	3	4	1	4	4	3	4	3	3	1	4	3	37
26	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	40
27	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	2	38
28	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	2	38
29	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	3	39
30	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	2	38
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
32	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	3	39
33	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	41
34	4	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	41

35	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	44
36	2	4	1	4	4	3	3	3	2	1	4	1	35
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
38	2	3	1	4	4	3	4	3	2	1	4	1	34
39	2	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	3	41
40	2	2	1	4	4	2	2	2	2	1	4	1	31
41	4	4	1	4	4	2	3	2	4	1	4	1	38
42	3	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	1	41
43	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	2	40
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
46	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	43
47	2	1	1	4	4	2	4	2	2	1	4	1	31
48	4	4	1	4	4	2	3	2	4	1	4	1	38
49	2	4	1	4	4	2	3	2	2	1	4	1	33
50	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	43
51	2	4	1	4	4	2	3	2	2	1	4	1	33
52	2	4	1	4	4	2	3	2	2	1	4	1	33
53	2	3	1	4	4	2	4	2	2	1	4	1	33
54	2	4	2	3	2	1	4	1	2	2	2	2	29
55	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	43
56	2	4	1	4	4	3	4	3	2	1	4	1	37
57	3	4	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	39
58	4	4	1	4	4	3	4	3	4	1	4	1	41
59	2	3	1	3	4	3	4	3	2	1	4	1	34
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
61	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	40
62	2	3	1	4	4	4	2	4	2	1	4	1	36
63	3	3	1	2	4	2	2	2	3	1	4	1	31
64	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	44
65	3	3	1	4	4	2	2	2	3	1	4	1	32
66	3	3	1	4	4	4	4	4	3	1	4	1	38
67	3	3	1	4	4	3	3	3	3	1	4	1	36
68	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
69	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50
70	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	45
71	4	3	2	3	4	2	2	2	4	2	4	2	38
72	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	30

73	2	2	1	4	3	4	4	4	2	1	3	1	35
74	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	43
75	2	2	1	4	3	4	2	4	2	1	3	1	33
76	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	43
77	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
78	2	2	1	4	3	4	4	4	2	1	3	1	35
79	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	2	1	39
80	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
81	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
82	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	40
83	2	2	1	4	3	4	4	4	2	1	3	1	35
84	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	43
85	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	35
86	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	43
87	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	38
88	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
89	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	44
90	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	1	26
91	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	43
92	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	1	4	42
93	2	1	3	2	2	4	2	4	2	3	2	3	34
94	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	42
95	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	37
96	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	35
97	2	2	1	4	4	2	3	2	2	1	4	1	31
98	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	35
99	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	40
100	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	37
101	2	2	1	4	4	2	3	2	2	1	4	1	31
102	2	2	1	4	4	4	3	4	2	1	4	1	35
103	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	1	25
104	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	46
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
106	3	3	1	4	4	3	3	3	3	1	4	1	36
107	3	3	1	2	4	3	3	3	3	1	4	1	34
108	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	37
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
110	3	3	1	4	4	3	3	3	3	1	4	1	36

111	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	43
112	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	4	3	35
113	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	43
114	3	4	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	38
115	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
116	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	2	44
117	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	1	26
118	2	2	1	4	3	4	2	4	2	1	3	1	33
119	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	43
120	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
121	2	2	1	4	3	4	4	4	2	1	3	1	35
122	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	2	1	39
123	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
124	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
125	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	40
126	2	2	1	4	3	4	4	4	2	1	3	1	35
127	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	43
128	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	43



Nilai Y (Prestasi Belajar)

no	Y
1	84
2	88
3	92
4	83
5	92
6	88
7	82
8	91
9	86
10	84
11	85
12	87
13	84
14	87
15	83
16	87
17	90
18	83
19	85
20	88
21	88
22	83
23	83
24	85
25	85
26	87
27	83
28	83
29	83
30	84
31	81
32	91
33	84
34	81
35	82
36	91
37	92



38	87
39	79
40	86
41	94
42	92
43	86
44	90
45	93
46	92
47	81
48	91
49	88
50	87
51	82
52	83
53	86
54	86
55	85
56	87
57	89
58	87
59	86
60	87
61	87
62	86
63	87
64	86
65	93
66	87
67	85
68	95
69	83
70	89
71	84
72	85
73	84
74	92
75	81
76	83
77	86



78	89
79	83
80	86
81	85
82	83
83	90
84	85
85	81
86	88
87	85
88	83
89	86
90	83
91	86
92	85
93	86
94	86
95	82
96	92
97	82
98	85
99	82
100	90
101	85
102	92
103	81
104	86
105	85
106	86
107	86
108	82
109	92
110	82
111	86
112	85
113	87
114	82
115	85
116	80
117	83



118	90
119	85
120	81
121	88
122	85
123	83
124	86
125	83
126	86
127	85
128	86
Total	10998



Lampiran Reliabilitas dan Validitas Sebelum Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,747	,752	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52,21	44,719	,628	.	,713
VAR00002	51,91	44,993	,585	.	,716
VAR00003	53,42	44,844	,468	.	,723
VAR00004	51,69	49,146	,244	.	,742
VAR00005	53,43	51,523	,017	.	,759
VAR00006	51,57	50,672	,112	.	,751
VAR00007	51,66	47,282	,406	.	,730
VAR00008	51,59	48,196	,358	.	,734
VAR00009	52,75	48,346	,248	.	,743
VAR00010	52,52	53,842	-,160	.	,778
VAR00011	52,11	45,815	,476	.	,724
VAR00012	51,70	47,864	,420	.	,731
VAR00013	52,13	46,331	,426	.	,728
VAR00014	52,76	50,547	,123	.	,750
VAR00015	52,21	44,719	,628	.	,713
VAR00016	53,42	44,844	,468	.	,723
VAR00017	53,43	51,523	,017	.	,759
VAR00018	51,59	48,196	,358	.	,734
VAR00019	53,25	46,000	,386	.	,731
VAR00020	52,76	50,547	,123	.	,750

Uji Reliabilitas dan Validitas Setelah Uji Coba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,840	,843	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31,80	33,733	,637	.	,818
VAR00002	31,51	34,000	,590	.	,821
VAR00003	33,02	33,354	,515	.	,827
VAR00004	31,25	36,142	,394	.	,835
VAR00005	31,19	36,358	,413	.	,834
VAR00006	31,70	34,321	,518	.	,826
VAR00007	31,30	35,785	,515	.	,828
VAR00008	31,72	34,786	,465	.	,831
VAR00009	31,80	33,733	,637	.	,818
VAR00010	33,02	33,354	,515	.	,827
VAR00011	31,19	36,358	,413	.	,834
VAR00012	32,84	34,007	,462	.	,832

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
lingkungan_keluarga	128	43	76	7355	57,46	7,830
Valid N (listwise)	128					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
prestasi_belajar	128	79	95	10998	85,92	3,352
Valid N (listwise)	128					

Lampiran Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			424,905	30	14,163	1,371	,127
prestasi_belajar * lingkungan_keluarga	Between Groups	Linearity	39,935	1	39,935	3,865	,052
		Deviation from Linearity	384,970	29	13,275	1,285	,183
	Within Groups		1002,314	97	10,333		
Total			1427,219	127			

Lampiran Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan_Keluarga	Prestasi_Belajar
N		128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,05	85,92
	Std. Deviation	6,800	3,352
Most Extreme Differences	Absolute	,065	,139
	Positive	,058	,139
	Negative	-,065	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,730	1,574
Asymp. Sig. (2-tailed)		,660	,014

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi_Belajar	85,92	3,352	128
Lingkungan_Keluarga	37,05	6,800	128

Correlations

		Prestasi Belajar	Lingkungan Keluarga
Pearson Correlation	Prestasi_Belajar	1,000	,199
	Lingkungan_Keluarga	,199	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi_Belajar	.	,000
	Lingkungan_Keluarga	,000	.
N	Prestasi_Belajar	128	128
	Lingkungan_Keluarga	128	128

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,199 ^a	,040	,032	3,298	,040	5,185	1	126	,024	2,258

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,407	1	56,407	5,185	,024 ^b
	Residual	1370,812	126	10,879		
	Total	1427,219	127			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partia l	Part
(Constant)	82,290	1,621		50,755	,000	79,082	85,499			
1 Lingkungan_Keluarga	,098	,043	,199	2,277	,024	,013	,183	,199	,199	,199

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

